

BUDAYA HARI JUMAT SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA

Anggita Ratih Lidiatanti¹, Sumardi²

^{1, 2} Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Surakarta, Indonesia

Email: a410210085@student.ums.ac.id & sum254@ums.id

Submitted: 2023-05-30

DOI: 10.23917/blbs.v5i1.22687

Accepted: 2023-07-25

Published: 2023-07-31

Keywords:	Abstract
Character Friday School Culture	<i>The low character of the younger generation is one of the problems faced by education in Indonesia. This study aims to explain the concept of Friday school culture and the characters that can be formed through Friday school culture. Friday school culture contains values that can be used as a means to shape the character of students. This study uses a qualitative descriptive research method. Data were obtained through interviews with the vice principal of student affairs II, teachers, and students at SMK Negeri 6 Surakarta. The results of this study indicate that the culture of the Blessed Friday school contains religious values, nationalism, creativity and mutual cooperation which can be internalized to students as an effort to shape and improve character. The characters that can be formed through the Friday Blessings school culture are tough, clean and healthy characters, disciplined, caring for the environment, teamwork, responsibility, creative and innovative.</i>

PENDAHULUAN

Krisis moral dan karakter masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia. Teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini berkembang pesat menimbulkan dampak yang besar bagi dunia pendidikan dan juga menjadi penyebab timbulnya banyak masalah dalam membentuk karakter peserta didik. Mudahnya mengakses informasi dari berbagai media telah mempengaruhi karakter peserta didik. Dapat dilihat sebagian kasus penyimpangan yang disebabkan oleh rendahnya karakter generasi muda terutama di lingkungan sekolah seperti kurangnya ketidakjujuran, kesopanan, kedisiplinan, kurangnya kepedulian sosial, dan kurangnya nilai kebangsaan (Widyaningsih et al., 2014). Dari beberapa kasus tersebut dapat menunjukkan bahwa karakter generasi muda sangat memprihatinkan.

Pendidikan dalam bentuk pengembangan karakter dibutuhkan untuk membentuk mengatasi krisis moral karena pendidikan merupakan suatu usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya (Alfianita, 2016). Melalui pendidikan, diharapkan pola pikir dan perilaku seseorang dapat diubah dari hal yang buruk menjadi hal yang baik, atau dari hal

yang baik menjadi hal yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang penting dalam proses pembangunan, mentalitas, moral dan karakter peserta didik karena keberhasilan pendidikan merupakan salah satu proses kemajuan bangsa.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Omeri, 2015). Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan kepada anak tentang baik dan benar, akan tetapi anak memahami nilai positif dari pendidikan karakter tersebut dan melaksanakannya serta mampu mempengaruhi orang yang ada disekitarnya (Marwiyati, 2020). Namun, saat ini banyak pernyataan yang mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah belum optimal karena sistem pendidikan yang kurang meinkankan pada peingeimbangan inteileiktual. Selain itu, banyak sekolah yang belum mengaplikasikan pendidikan karakter dengan baik di lingkungan sekolahnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah dengan menginternalisasikan nilai dan karakter melalui budaya sekolah (Munjiatun, 2018). Hal ini dipandang efektif untuk diimplementasikan karena budaya sekolah merupakan salah satu alternatif dalam mengembangkan nilai dan karakter di sekolah (Pawlas, 2015). Pendidikan karakter dengan budaya sekolah ini dapat diterapkan kepada peserta didik melalui kebiasaan-kebiasaan baik seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan pengkondisian, pengajaran, penguatan lingkungan sekolah, ekstrakurikuler, dan kegiatan sehari-hari di rumah maupun di masyarakat (Riadi, 2018).

Beberapa penelitian tentang penerapan dan pengembangan nilai dan karakter melalui budaya sekolah sudah pernah dilakukan antara lain (1) Penelitian oleh Eti Lindasari yang melaporkan bahwa budaya sekolah yang dilakukan untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus sesuai dengan kemampuan sekolah agar dapat dilaksanakan dengan baik (Lindasari, 2019). (2) Penelitian oleh Yudha Pradana yang melaporkan bahwa internalisasi nilai-nilai untuk pengembangan karakter peserta didik harus didukung dengan budaya harian, budaya mingguan dan budaya tahunan seluruh lingkungan sekolah (Pradana, 2016). (3) Penelitian oleh Dewi Widiana Rahayu yang melaporkan bahwa budaya sekolah yang positif dibangun melalui peran warga sekolah yaitu dengan keteladanan kepala sekolah dan para guru serta peserta didik yang antusias terhadap budaya sekolah (Rahayu, 2016). Namun, beberapa penelitian yang dilakukan masih bersifat umum dan belum menunjukkan budaya sekolah yang spesifik, sehingga kurang spesifik dalam menggambarkan budaya sekolah mana yang paling efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada budaya sekolah

hari Jumat di SMK Negeri 6 Surakarta sebagai langkah untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep budaya sekolah hari Jumat dan karakter yang dapat dibentuk melalui budaya sekolah tersebut.

Remaja sering kali masih berada dalam kondisi psikologis yang labil. Kondisi psikologis yang sama juga termanifestasi dalam kehidupan beragama yang rapuh, sehingga menimbulkan ketidakpastian, kekhawatiran, dan konflik internal (Putri, 2023). Seseorang yang terbiasa bertindak dengan cara-cara yang bertentangan dengan syariah akan memiliki perbuatan-perbuatan berbahaya yang tertanam dalam jiwanya, sehingga jiwanya menjadi tidak sehat. Untuk itu dibutuhkan peran pendidikan yang dapat berupaya membentuk akhlak dan karakter yang baik.

Akhlak merupakan kehendak yang sudah menjadi kebiasaan, yang dapat dengan mudah menghasilkan tindakan tanpa perlu berpikir terlebih dahulu. Karakter, di sisi lain, mengacu pada sifat-sifat inti atau kepribadian seseorang (Adu, 2014). Karakter dan akhlak keduanya digambarkan sebagai tindakan yang terjadi secara otomatis karena sudah tertanam dalam pikiran; dengan kata lain, keduanya adalah kebiasaan (Nawali, 2018).

Pendidikan dalam membentuk akhlak dan karakter tidak dapat dikembangkan hanya dengan memberikan pengetahuan atau mengembangkan kemampuan tertentu. Pengembangan pendidikan akhlak dan karakter merupakan proses yang berkesinambungan, yaitu proses yang berlangsung terus menerus dari waktu ke waktu. Dalam perspektif Islam, pendidikan akhlak dan karakter lebih menitikberatkan pada pembiasaan siswa untuk berperilaku yang baik, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh perilaku yang tidak baik (Hakim, 2017).

Pendidikan Islam menjadi komponen penting dalam proses pembentukan akhlak dan karakter (Yuhani`ah, 2021). Tujuan dari pendidikan islam adalah mengembangkan potensi spiritual siswa dan membantu mereka berkembang menjadi orang yang saleh, taat, dan terhormat. Di sinilah letak pentingnya peran pendidikan Islam di sekolah, karena berfungsi sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lain dan mendorong perkembangan siswa dengan kepribadian yang kuat, keyakinan agama, dan kecakapan intelektual (Anwar & Salim, 2019).

Berdasarkan uraian peran pentingnya pendidikan islam dalam upaya pembentukan akhlak dan karakter, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana peran pendidikan islam di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dalam upaya pembentukan akhlak dan karakter siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam di era digital modern, terutama mengingat semua pengaruh berbahaya yang dapat merusak moralitas. Inilah sebabnya, sebagai generasi muda, dimulai dari diri sendiri untuk memegang teguh prinsip-prinsip agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini dilakukan terhadap budaya hari Jumat di SMK N 6 Surakarta yang dilaksanakan pada tanggal 6-17 Februari tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan data hasil wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah II kesiswaan, seorang guru, dan dua orang peserta didik di SMK N 6 Surakarta. Prosedur wawancara yang digunakan peneliti dilakukan secara langsung dengan menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu. Kemudian hasil wawancara diolah secara manual untuk menemukan informasi tentang konsep budaya hari jumat dan karakter yang dibentuk melalui budaya sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik analisis data dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Sugiyono, 2017). Bentuk metode yang dilakukan pada penelitian ini difokuskan untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya hari Jumat serta hasil yang terlihat pada diri siswa sekolah (Pratiwi et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Danang Eiko Sutrisno, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah II di SMK Negeri 6 Surakarta diperoleh data bahwa salah satu budaya sekolah yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik adalah budaya sekolah hari Jumat. Bapak Danang mengatakan bahwa dalam setiap kegiatan tersebut mengandung berbagai nilai yang berkaitan dengan religi, tanggung jawab, nasionalisme, dan gotong royong yang dapat membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah hari Jumat dapat menjadi salah satu program penguatan pendidikan karakter di sekolah dengan segala nilai-nilai baik yang terkandung di dalamnya dan dapat diinternalisasikan kepada peserta didik.

Jenis Kegiatan Budaya Sekolah di Hari Jumat

Bapak Danang menjelaskan bahwa budaya sekolah hari Jumat memberikan pengaruh besar terhadap karakter siswa karena didalamnya terdapat berbagai kegiatan yang jika dilaksanakan akan memberikan manfaat untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Konsep budaya sekolah hari Jumat di SMK Negeri 6 Surakarta terbagi menjadi beberapa kegiatan berdasarkan urutan waktu pelaksanaan dalam satu bulan sebagai berikut.

1. Jumat Sehat

Jumat sehat di SMK N 6 Surakarta merupakan kegiatan jalan sehat dan senam pagi yang dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran warga sekolah terhadap kesehatan jasmani. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan warga sekolah dalam menerapkan pola hidup sehat. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan jumat sehat ini adalah seluruh warga sekolah yang mencakup peserta

didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Kegiatan jumat sehat ini dilakukan setiap Jumat pertama dalam satu bulan. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan utama SMK N 6 Surakarta, menurut hasil wawancara dengan peserta didik, senam pagi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelas X dan XII, sedangkan siswa kelas XII melaksanakan kegiatan jalan sehat.

Kegiatan Jumat sehat melalui jalan sehat dan senam pagi ini merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan semangat peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Karena kegiatan Jumat sehat dapat menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan bagi peserta didik. Hubungan antar peserta didik seperti berteman, berolahraga bersama, dan saling bercengkrama memperlihatkan suasana yang edukatif di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Jumat sehat memiliki beberapa manfaat yaitu untuk menjaga kesehatan warga sekolah, menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan serta mendorong perkembangan psikomotorik peserta didik. Nilai yang terkandung dalam kegiatan Jumat sehat adalah nilai kreativitas serta karakter yang dapat dibentuk melalui kegiatan ini adalah karakter disiplin, bersih dan sehat.

2. Jumat Bersih

Kegiatan Jumat bersih merupakan kegiatan rutin pada minggu kedua dalam satu bulan yang diadakan di SMK N 6 Surakarta. Budaya sekolah ini dilaksanakan untuk mengedukasi peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal yang melatarbelakangi kegiatan Jumat bersih ini adalah kurangnya kesadaran peserta didik di SMK N 6 Surakarta dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab di kalangan peserta didik dalam menjaga kebersihan khususnya di lingkungan sekolah. Sasaran dari kegiatan Jumat bersih adalah peserta didik, sedangkan guru bertugas mengawasi dan memandu peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan Jumat bersih. Karakter yang dibentuk melalui kegiatan ini adalah karakter peduli terhadap lingkungan dan mengandung nilai gotong royong.

3. Jumat Rohani

Kegiatan Jumat rohani merupakan kegiatan rutin pada minggu ketiga dalam satu bulan yang diadakan di SMK N 6 Surakarta. Budaya sekolah ini dilaksanakan untuk meningkatkan keimanan peserta didik dengan kegiatan kajian. Pelaksanaan Jumat rohani berlaku untuk semua agama yang dianut peserta didik di SMK N 6 Surakarta. Peserta didik yang beragama Islam melaksanakan kegiatan Jumat rohani di taman depan perpustakaan, peserta didik yang beragama kristen dan katolik melaksanakan kegiatan ini di aula sekolah, sedangkan siswa yang beragama hindu dan budha juga memiliki ruang khusus untuk melaksanakan kegiatan ini. Kegiatan Jumat rohani ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi umat beragama yang beriman dan bertaqwa. Sasaran dari kegiatan Jumat rohani

adalah seluruh warga sekolah yang meliputi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Nilai yang terkandung dalam kegiatan Jumat rohani ini adalah nilai religius.

4. Jumat Motivasi

Kegiatan Jumat motivasi merupakan kegiatan rutin pada minggu keempat dalam satu bulan yang diadakan di SMK N 6 Surakarta. Budaya sekolah ini dilaksanakan untuk meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dengan kegiatan seminar atau workshop. Dalam pelaksanaan Jumat motivasi ini pihak sekolah mengundang motivator dari luar sekolah, menurut informasi yang didapat saat wawancara, pihak sekolah pernah mengundang pembicara dari salah satu channel TV Indonesia. Selain itu, pihak sekolah juga sering mengundang kepolisian dan dinas setempat untuk memberikan pengarahan dan motivasi kepada peserta didik di SMK N 6 Surakarta. Kegiatan Jumat motivasi ini diikuti oleh seluruh peserta didik dan dilaksanakan di taman depan perpustakaan yang cukup luas untuk menampung seluruh peserta didik. Kegiatan Jumat motivasi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar dan meraih tujuan yang lebih tinggi. Karakter yang dapat dibentuk dalam kegiatan Jumat motivasi adalah karakter tangguh dan disiplin.

5. Jumat Apresiasi

Kegiatan Jumat apresiasi merupakan kegiatan hari Jumat yang lebih unik dari kegiatan hari Jumat lainnya di SMK N 6 Surakarta. Kegiatan ini hanya dilakukan jika ada Jumat kelima dalam satu bulan. Budaya sekolah ini dilaksanakan untuk mengapresiasi bakat yang dimiliki peserta didik. Dalam pelaksanaannya, Jumat apresiasi diikuti oleh seluruh peserta didik dan dilaksanakan di taman depan perpustakaan. Kegiatan ini penting untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Peserta didik akan merasa dihargai sekecil apapun usaha dan pencapaian yang mereka dapatkan. Selain itu, secara tidak langsung kegiatan ini dapat menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif peserta didik. Kegiatan Jumat apresiasi bertujuan sebagai wadah untuk menampung bakat peserta didik di SMK N 6 Surakarta, misalnya bakat menyanyi, menari, puisi, dan lain-lain. Nilai yang dapat dibentuk dalam kegiatan Jumat apresiasi ini adalah nilai kreativitas dan karakter percaya diri.

Karakter yang dibentuk Melalui Budaya Sekolah Hari Jumat

Budaya sekolah hari Jumat memiliki nilai-nilai yang dapat membangun dan meningkatkan karakter peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap budaya sekolah yang ada di sekolah memiliki nilai-nilai yang dapat dibudidayakan untuk membentuk karakter peserta didik (Lindasari, 2019). Lima kegiatan dalam budaya sekolah hari Jumat adalah Jumat sehat, Jumat bersih, Jumat rohani, Jumat motivasi, dan Jumat apresiasi yang mengandung nilai nasionalisme, nilai gotong royong, nilai

religius, dan nilai kreativitas. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut tentang nilai-nilai budaya sekolah hari Jumat. (1) Kegiatan Jumat sehat dapat mendidik rasa kebersamaan antar peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini dapat meingeimbangkan kreiativitas peiseirta didik meilalui jalan sehat dan senam pagi sehingga karakter disiplin, karakter bersih dan sehat dalam diri peserta didik dapat terbentuk dengan baik. Selanjutnya, (2) Kegiatan Jumat bersih dapat menumbuhkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan sekolah demi kesehatan, agar tercipta suasana belajar yang nyaman. Kegiatan Jumat bersih bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan yang merupakan bentuk sikap nasionalisme peserta didik di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan membersihkan lingkungan sekolah bersama dapat membentuk karakter kerja sama antar peserta didik. (3) Kegiatan Jumat rohani yang memuat nilai religius dapat menumbuhkan karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa. Kegiatan kajian yang dilaksanakan bersama merupakan langkah untuk mendekatkan diri dengan Tuhan. Selain itu, pada kegiatan jumat rohani ini juga menjadi ajang silaturahmi untuk peserta didik sei agama dan bisa menjadi tempat untuk bertukar cerita. (4) Kegiatan Jumat motivasi dapat membentuk karakter disiplin melalui serangkaian motivasi yang disampaikan motivator. Kegiatan ini sebagai upaya untuk menggerakkan atau menggugah keinginan peserta didik untuk mendapatkan hasil dan meraih tujuan yang diinginkannya. (5) Keigiatan Jumat apreiasi dapat meingeimbangkan jiwa kreiatif dan inovatif peserta didik dengan menampilkan bakat yang mereka miliki. Kegiatan menampilkan bakat peserta didik ini printing karena mereka akan merasa dihargai oleh pihak sekolah. Kegiatan ini dapat menumbuhkan jiwa kreativitas dan karakter percaya diri pada peserta didik. Selain itu, dalam kegiatan budaya hari Jumat ini secara tidak langsung membentuk karakter peserta didik agar saling menghargai, simpati, dan empati di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah atau masyarakat (Ramawati et al., 2021).

SIMPULAN

Budaya sekolah hari Jumat yang dilaksanakan di SMK Negeri 6 Surakarta memiliki makna bahwa kegiatan-kegiatan yang ada di dalam budaya sekolah tersebut dapat memberikan manfaat bagi individu yang melaksanakannya maupun bagi orang lain. Budaya sekolah ini terdiri dari kegiatan Jumat sehat, Jumat bersih, Jumat rohani, Jumat motivasi, dan Jumat apresiasi. Budaya sekolah hari Jumat merupakan sarana pendidikan karakter untuk siswa di SMK Negeri 6 Surakarta yang didalamnya mengandung nilai religius, nasionalisme, kreativitas, dan gotong royong. Karakter yang dapat dibentuk melalui kegiatan ini adalah karakter disiplin, kerjasama, tolong menolong, dan rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfianita, D. (2016). Impleimeintasi Peindidikan Karakteir 5S (Seinyum, Salam, Sapa, Sopan,

- Santun) di SMA Neigeiri 3 Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajeimein Peindidikan*, 1(1), 1–7.
- Lindasari, Ei. (2019). Peindidikan Karakter Mandiri Meilalui Peimbeilajaran PPKn dan Budaya Seikolah (Studi Kasus) SMK Neigeiri 2 Banjarmasin. *Jurnal Peindidikan Dan Peimbeilajaran Ilmu Peingeitahun Sosial*, 8(2), 127–139. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/jurnalsocius.v8i2.7223>
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>
- Munjiatun. (2018). Peinguatan Peindidikan Karakter. *Jurnal Keipeindidikan*, 6(2), 334–349. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1924>
- Omeiri, N. (2015). Peintingnya Peindidikan Karakter dalam Dunia Peindidikan. *Manajeir Peindidikan*, 9(3), 464–468.
- Pawlas, G. Ei. (2015). Vision and School Culturei. *NASSP Bulleitin*, 118–120.
- Pradana, Y. (2016). Peingeimbangan Karakter Siswa Meilalui Budaya Seikolah (Studi Deiskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor) [Skripsi].
- Pratiwi, I. I., Suryati, I., Cahyo, A. N., & Setiaputra, F. I. (2020). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR SISWA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SIKAP SISWA. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 100–112. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12837>
- Rahayu, D. W. (2016). Inteirnalisasi Nilai Karakter Meilalui Budaya Seikolah. *Jurnal Buana Peindidikan*, 12(22), 49–68.
- Ramawati, D. D., Syafitri, Y., Pratama, Y. A. J., Sabardila, A., & Sufanti, M. (2021). PENERAPAN BUDAYA 5S DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI 3 POLOKARTO. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(1), 43–54. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.1445>
- Riadi, A. (2018). Meimbangun Karakter Siswa meilalui Budaya Seikolah. *Al Falah*, XVIII(2), 230–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v18i2.77>
- Sugiyono. (2017). Meitodei Peineilitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Alfabeita*.
- Widyaningsih, T. S., Zamroni, & Zuchdi, D. (2014). Inteirnalisasi dan Aktualisasi Nilai-NilaiKarakter pada Siswa SMP dalam Peirspektif Feinomeinologis. *Jurnal Peimbangan Peindidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(2), 181–195.